

**MANTRA PERTANIAN DALAM MASYARAKAT SUNDA:
KONSEP TANI TRADISIONAL DI DESA LEBAKWANGI
(Kajian Antropolinguistik)**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



oleh
Intan Fitria
NIM 1506488

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2019**

**MANTRA PERTANIAN DALAM MASYARAKAT SUNDA: KONSEP
TANI TRADISIONAL DI DESA LEBAKWANGI**

(Kajian Antropolinguistik)

Oleh
Intan Fitria

Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

©Intan Fitria
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, di fotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis

HALAMAN PENGESAHAN

INTAN FITRIA

**MANTRA PERTANIAN DALAM MASYARAKAT SUNDA:
KONSEP TANI TRADISIONAL DI DESA LEBAKWANGI
(Kajian Antropolinguistik)**

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



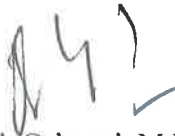
**Dr. Aceng Ruhendi Syaifullah, M.Hum.
NIP 195608071980121001**

Pembimbing II



**Dr. Afi Fadlilah, M.Hum.
NIP 19791116200802011**

**Mengetahui,
Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Dr. Isah Cahyani, M.Pd.
NIP 196407071989012001**

HALAMAN PERNYATAAN

*Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Mantra Pertanian dalam Masyarakat Sunda: Konsep Tani Tradisional di Desa Lebakwangi (Kajian Antropolinguistik)**” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian naskah ini.*

Bandung, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Intan Fitria
NIM 1506488

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, karunia, dan kebaikan yang tak terhingga yang dilimpahkan kepada penulis membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Perjalanan panjang yang tiap kali diliputi kesulitan membuat penulis merasa lebih mudah dengan doa, bantuan, dan semangat yang selalu diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis, Bapak Deden Deni dan Ibu Risna Susiwati yang selalu memberikan doa, semangat, dan materi untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih pula ditujukan kepada Dr. Aceng Ruhendi Syaifullah, M.Hum., dan Dr. Afi Fadlilah, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta yang tidak pernah bosan untuk memberikan doa, dukungn dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
2. Dr. Yulianeta, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi.
3. Jatmika Nurhadi, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dengan motivasi dan pengalamannya sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan studi.
4. Undang Sudana, M.Hum., selaku pembimbing PPL yang telah membantu penulis dengan saran dan motivasinya sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir PPL dan skripsi.
5. Seluruh Staf Pengajar Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa, khususnya prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu,

motivasi, semangat dan pengalamannya sehingga membuat penulis terbuka wawasannya dan menjadikan penulis pribadi yang lebih bermanfaat bagi orang lain.

6. Seluruh Staf Tata Usaha Depdiknas FPBS UPI yang telah memberikan fasilitas dan telah memberikan informasi seputar akademik, administrasi, sehingga penulis terbantu dalam menyelesaikan studi.
7. Kakak tercinta Aris Gustiana, S. Kom, S.E, M.Ak., dan Ressay Andarai, S.E, yang selalu memberikan doa, semangat dan materi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Rizky Fauzyah, Devi Aprilia, Tarisa, Indri, dan keluarga besar H. Ili Natapradja dan keluarga besar Jendral Sulaiman yang memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Puti Aura Dewi, Reyina Saumi Aisyah, Anggit Apsari Rucita sebagai sahabat dan saudara bagi penulis, seseorang dengan visi yang sama, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan untuk berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir perjalanan selama empat tahun ini. Suka duka kita lewati, menjadi tempat penulis berbagi cerita dan mengizinkan penulis singgah dan menetap di rumahnya jika penulis kebanjiran.
10. Susila *Fam's* yang selalu mendukung dan peduli yaitu Puti, Ireya, Anggit, Putri Nidaan, Izzat, Yusuf, Ardianto, Danur, Ilham dan Saepul kalian sahabat terbaik yang membuat penulis nyaman di kampus dan di luar kampus kami berpetualang sehingga penulis mengetahui berbagai tempat wisata. Semoga selalu terjaga silaturahmi meski akhirnya kita saling berpisah untuk mengejar masa depan masing-masing.
11. Snakeu yang selalu mendukung dan menghibur penulis yaitu Thesa Nur Annisa, Neng Wulan Anugrah, Dian Fitria *Ramadhani*, Gista Septriantri Putri, Rahma Wulan, dan Yohanna *Widiarty* yang membuat penulis merasa nyaman ketika di kelas dan saat penulis menyerah dengan skripsi kalian terus memberikan dukungannya, doa dan semangat yang akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi.
12. Anak Petualang yaitu Aina Rosyda Syamila, Meiliyana, Devi Septiani, dan Putri Rizki Amalia yang selalu mengajak peneliti untuk berfoto sambil

menjelajah tempat wisata serta selalu memberikan semangat kepada peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi. Putri Rizki Amalia yang selalu memberikan saran, semangat, dan orang yang paling sabar menghadapi penulis ketika penulis sedang mengalami masalah.

13. Anak Rantau yaitu Gadis Saktika, Hanan Nafisah, Rahma Nur Fadillah yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan berbagi keceriaannya kepada penulis.
14. Meisa Arya, Rifka Agustini sebagai partner magang di Museum Sri Baduga Bandung yang membuat penulis semangat dan merasa nyaman ditempat magang maupun di kelas.
15. Mia Aulia, Tria Yuka, Nadia Fauzyah, Fariza Nabila, Dinda Pujiati, Ghina Meilinda sebagai penghibur dan pemberi semangat di kelas Nondik-A sehingga penulis nyaman di kelas.
16. Rempong *Squad* Risa Rahmawati, Novi Fajrin Alifia, Oktafianti Kartika, Shifa Khairunisa, Esya Sita Dewi, Dhei Gianestari yang selalu memberikan kebahagiaan, peduli dan memberikan kenyamanan bagi penulis di tempat KKN, begitupun Rifqoh, Rachmat, Rian, Kurniawan, dan Fatwa yang melengkapi posko KKN menjadi lebih *ramai*.
17. Anrasasya *Team* yaitu Risa, Novia dan Hera yang selalu memberikan semangat, tempat berkeluh kesah penulis, dan selalu memberikan doa yang tulus meskipun jarak kita berjauhan.
18. Adik-adikku yang baik hati, selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis yaitu Indri Andriani, Nurlindari, Anida, Asri, Anisa, Selvina, Kamelia, Sabila dan Nur Anisa.
19. Kartun yang selalu memberikan kebahagiaan, dukungan, dan doa kepada penulis yaitu Rosdiani, Rezqi, Sri, Shopia, Puspa dan Hasna.
20. Moka-ku 2015 telah mempertemukan penulis dengan orang yang sangat baik yaitu Rossa Firdausyi, Intan Permatasari sebagai teman dekat penulis yang selalu memberikan motivasi, doa, semangat dan mengajarkan penulis untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

21. Anak-anak Nondik-A 2015 yang telah mewarnai perkuliahan di dalam kelas mulai semester awal sampai akhir dengan penuh suka duka, canda dan tawa, penulis berharap semoga silaturahmi tetap terjaga dengan baik.
22. Linguistik 2015 merupakan kelas ternyaman bagi penulis karena banyak orang yang hadir dalam kehidupan penulis walaupun waktu jumpa kami sebentar tetapi sangat berkesan. Penulis berharap semoga silaturahmi tetap terjaga dengan baik.

Bandung, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Intan Fitria
NIM 1506488

**MANTRA PERTANIAN DALAM MASYARAKAT SUNDA:
KONSEP TANI TRADISIONAL DI DESA LEBAKWANGI**

(Kajian Antropolinguistik)

Intan Fitria

NIM 1506488

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk lingual, makna leksikal dan kontekstual serta nilai budaya yang terdapat pada mantra pertanian *tebar* benih di Desa Lebakwangi. Penelitian ini dilakukan karena dikhawatirkan hilangnya kosa kata yang terdapat pada mantra pertanian di Desa Lebakwangi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi partisipan, dengan teknik simak libat cakap, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data ialah (1) transkripsi data hasil rekaman, (2) pendeskripsian, pengklasifikasian data yang diambil dari hasil rekaman, video dan catatan, (3) penarikan simpulan tentang konsep tani tradisional di Desa Lebakwangi. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah (1) Bentuk lingual dari mantra pertanian *tebar* benih di Desa lebakwangi memiliki satuan bahasa yang berupa leksikon, kata, frasa, kalimat dan wacana. Mantra ini memiliki 76 data leksikon yang terdiri atas 33 kata, 1 kata majemuk, 36 frasa, 4 kalimat, dan 2 wacana. Mantra pertanian *tebar* benih memiliki 76 data leksikon, (2) Makna yang terdapat dalam mantra pertanian *tebar* benih ini dibagi menjadi dua yaitu makna leksikal dan kontekstual. Mantra pertanian *tebar* benih yang memiliki makna leksikal sebanyak 62 data, sedangkan makna kontekstual sebanyak 76 data, (3) Nilai budaya yang terdapat dalam mantra pertanian *tebar* benih ini mengandung konsep tani tradisional yang tercermin dari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan kepercayaan manusia terhadap makhluk gaib.

Kata kunci: Antropolinguistik, Mantra Pertanian, Nilai Budaya

AGRICULTURAL SPELLS IN THE SUNDA SOCIETY: THE CONCEPT OF A TRADITIONAL FARM IN THE VILLAGE OF LEBAKWANGI

Intan Fitria

NIM 1506488

ABSTRACT

This study aims to determine the lingual form, lexical and contextual meaning and cultural values contained in the spreading of seeds in the village of Lebakwangi. This research was conducted because it was feared that the loss of vocabulary contained in agricultural spells in the Village of Lebakwangi. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The method of data collection in this study is the participant observation method, with skilled conversation, interview, and documentation techniques. The data analysis methods are (1) transcription of recorded data, (2) describing, classifying data taken from recordings, videos and notes, (3) drawing conclusions about the concept of traditional farmers in Lebakwangi Village. The findings obtained from this study are (1) The lingual form of the seed-spreading agriculture spell in the Lebakwangi Village has linguistic units in the form of a lexicon, words, phrases, sentences and discourse. This spell has 76 data lexicons consisting of 33 words, 1 compound word, 36 phrases, 4 sentences, and 2 discourses. Seed-spreading agriculture spells have 76 lexicon data, (2) The meaning contained in the seed stocking agricultural spells is divided into two namely lexical and contextual meaning. Seed spreading agriculture spells that have lexical meaning as much as 62 data, while contextual meaning as much as 76 data, (3) The cultural values contained in the seeds of spreading agriculture contain traditional concepts of farmers which are reflected in the relationship between humans and God, humans and humans, humans with nature and human belief in supernatural beings.

Keywords: Anthrop linguistics, Agricultural Spells, Cultural Values

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Mantra Pertanian Dalam Masyarakat Sunda: Konsep Tani Tradisional Di Desa Lebakwangi (Kajian Antropoliogistik)*”. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, serta kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana sastra di Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca yang memerlukan informasi yang terdapat dalam skripsi ini.

Penulisan dalam penelitian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pedoman dan bimbingan yang diberikan para dosen. Namun meskipun begitu, “Tak ada gading yang tak retak” begitu peribahasa yang sering di dengar, oleh karena itu penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam menghindari kesalahan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan kemudahan dalam setiap urusan dan niat baik kita dalam hal pendidikan serta selalu memberikan kekuatan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Bandung, Agustus 2019
Penulis,

Intan Fitria

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoretis	7
2. Secara Praktis	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Struktur Organisasi Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teoretis	9
1. Pengantar Antropolinguistik	9
2. Bentuk Lingual	10
3. Makna.....	15
4. Mantra	16

5. Kebudayaan	19
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Data	30
D. Sumber Data.....	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Analisis Data.....	32
1. Klasifikasi Bentuk Lingual Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar Benih</i>	32
2. Deskripsi Makna Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar Benih</i>	34
3. Nilai Budaya dalam Mantra Pertanian <i>Tebar Benih</i>	35
G. Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	35
H. Definisi Operasional.....	35
I. Instrumen Penelitian.....	36
1. Pedoman Observasi	36
2. Pedoman Wawancara	37
3. Kartu Data	38
J. Alur Penelitian	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Temuan.....	40
1. Bentuk Lingual pada Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar Benih</i>	40
2. Makna Leksikon <i>Tebar Benih</i>	61
3. Nilai Kebudayaan	84
B. Pembahasan.....	89
1. Bentuk lingual	89
2. Makna.....	97
3. Nilai Kebudayaan	113
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	120
A. Simpulan	120
B. Implikasi.....	121
C. Rekomendasi	121
DAFTAR PUSTAKA	122

LAMPIRAN.....	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh klasifikasi Bentuk Lingual Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih	32
Tabel 3.2 Contoh Klasifikasi Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih yang Berupa Kata Berdasarkan Kategori Kata (Nomina, Verba, Adjektiva dan Adverbia).....	33
Tabel 3.3 Klasifikasi Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih Berupa Frasa Berdasarkan Unsur Pembentuknya	33
Tabel 3.4 Klasifikasi Bentuk Lingual Berdasarkan Kata Majemuk, Kalimat dan Wacana.....	34
Tabel 3.5 Contoh Makna Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih	35
Tabel 3.6 Contoh Kartu Data	36
Tabel 4.1 Klasifikasi Bentuk Lingual Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih..	40
Tabel 4.2 Klasifikasi Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih yang Berupa Kata Berdasarkan Kategori Kata (Nomina, Verba, Adjektiva dan Adverbia)	51
Tabel 4.3 Klasifikasi Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih Berupa Frasa Berdasarkan Unsur Pembentuknya	54
Tabel 4.4 Klasifikasi Bentuk Lingual Berdasarkan Kata Majemuk, Kalimat dan Wacana.....	58
Tabel 4.5 Makna Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih.....	61
Tabel 4.6 Kepercayaan Orang Sunda terhadap Tuhan.....	85
Tabel 4.7 Hubungan Manusia dengan Lingkungan Keluarga.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Bentuk Lingual Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih	51
Gambar 4.2 Persentase Klasifikasi Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih yang Berupa Kata Berdasarkan Kata	53
Gambar 4.3 Persentase Leksikon Mantra Pertanian <i>Tebar</i> Benih yang Berupa Frasa	58
Gambar 4.4 Klasifikasi Bentuk Lingual Berdasarkan Kata Majemuk, Kalimat dan Wacana.....	60
Gambar 4. 5 Sajen, Botram.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Informan.....	126
2. Lampiran Foto.....	128
3. Lampiran Peta Lokasi	132

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalisma. (2015). *Fungsi dan Makna Bahasa Mantra di Kabupaten Solok: Kajian Antrpolinguistik*. Universitas Andalas.
- Afidah, N. N. (2012). *Mantra Dangdan Banjarsari: Cermin Konsep Cantik Orang Sunda di Banjarsari*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ager, B. K. (2010). *Roman Agricultural Magic*. University of Michigan.
- Aras, T. S. (2017). Kosakata Sistem Pertanian Tradisional Sunda: Kajian Struktur dan Makna. *Ranah*, 6(1), 85–102.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropolgy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Foley, W. . (1997). *Anthropological Linguistics : An Introduction*. Massachusetts: Blackwell Publisher Inc.
- Hermansyah. (2010). *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hudayat, A. Y. (2010). *Tinjauan Fungsional Mantra Sunda*. Jatinangor.
- Istianingrum, R., & Retnowanty. (2018). Mantra Tipong Tawar dalam Tradisi Upacara Pertanian Dayak Paser Sebagai Proyeksi Kehidupan Masyarakat. *Kulturistik Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 19–33.
- Koenjaraningrat. (1983). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. New York: Oxford University Press.
- Kushartanti, Yuwono, U., & Lauder, M. R. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mahsun, M. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1984). *Analisis data kualitatif. Terjemahan Rohidi* (1992). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

- Muna, R., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. (2018). Struktur, Makna, dan Fungsi Mantra Berattep Masyarakat Melayu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(5), 1–11.
- Muslich, M. (1990). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Oktaviani, U. D. (2015). Mantra Upacara Ngabati pada Upacara Pertanian Suku Dayak Kanayatn di Dusun Pakbuis Desa Banying Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Vox Edukasi*, 6(2), 168–183.
- Panegyres, K. (2016). Christian and Non-Christian Agricultural Deities: Arnobius and Local Religion in Africa Proconsularis. *Mnemosyne*, 1–15. <https://doi.org/10.1163/1568525X-12342123>
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Redfield, R. (1982). *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rukesi, & Sunoto. (2017). Nilai Budaya dalam Mantra Bercocok Tanam Padi di Desa Ronggo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah: Kajian Fungsi Sastra. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 25–45.
- Rusyana, Y. (1970). *Bagbagan Puisi Mantra Sunda*. Bandung: Proyek Penelitian Pantun dan Folklore Sunda.
- Saifullah, A. R. (2018). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sartini, N. W. (2017). Makna Simbolik Bahasa Ritual Pertanian Masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 7(2), 99–120.
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik (Antropologi Linguistik)*. Medan: Poda.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. 2012: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sitairesmi, N., & Fasya, M. (2011). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Somba, N., Mansyur, S., & Nur, M. (2019). Mistifikasi Ritual Sistem Pertanian Tradisional Masyarakat Ajatppareng, Sulawesi Selatan. *Jurnal Walennae*, 17(1), 19–36.
- Sorayah, Y. (2014). Fungsi dan Makna Mantra Tandur di Desa Karangnunggal Kecamatan Cibebek Kabupaten Cianjur. *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Sucipto, N. H. (2017). Makna Afektif dalam Mantra Tradisi Brokohan Padi Desa Suru Sooko-Ponorogo: Kajian Etnosemantik. *Bapala*, 4(1), 1–12.
- Sudikan, S. Y. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sudrajat, Y., Prawirasumantri, A., & Yudibrata, K. (2013). *Tata Basa Sunda*

Kiwari. Bandung: Yrama Widya.

Sumardjo, J. (2011). *Sunda Pola Rasionalitas Budaya*. Bandung: Kelir.

Tamsyah, B. R. (1993). *Kamus Undak Usuk Basa Sunda*. Bandung: CV Geger Sunten.

Warnaen, S. (1987). *Pandangan Hidup Orang Sunda Seperti Tercermin dalam Tradisi Lisan dan Sastra Sunda*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.